BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peradaban manusia saat ini tidak dapat dielakkan untuk mengalami perubahan. Pada era baru globalisasi saat ini tidak asing lagi, tetapi ini sudah menjadi topik pembicaraan para sarjana, pengambil kebijakan publik dan ekonom. Pasalnya, era ini membutuhkan keterkaitan segala sesuatu *(Internet of Things)*, yang dianggap telah membawa perubahan besar bagi perekonomian dunia dan kualitas hidup.

Di era globalisasi ini banyak sekali persaingan komersial menuntut perusahaan untuk selalu berkembang menjadi kesatuan yang senantiasa bisa beradaptasi dengan lingkungan. Menghadapi persaingan bisnis seperti ini, perusahaan membutuhkan rencana yang cermat untuk dapat bertahan atau memenangkan persaingan. Perlu diterapkan strategi yang tepat, kompetitif dan mempunyai wawasan luas untuk dapat meningkatkan kapabilitas dan daya saing instansi/organisasi. Pertama-tama yang instansi/organsisasi lakukan adalah mengukur kinerjanya. Pengukuran kinerja berperan penting dalam memastikan keberhasilan strategi perusahaan. Diharapkan metrik ini dapat mentransfer semua poin di area misi dan strategi perusahaan ke tolok ukur pertumbuhan bisnis yang dapat merepresentasikan kinerja organisasi. Visi merupakan mememberikan definisi tujuan dalam waktu singkat hingga waktu lama perusahaan. Visi perusahaan memberi hasil gambaran yang jelas

tentang arah pengembangan perusahaan ke depan. Selain itu, visi memungkinkan setiap orang untuk memahami bagaimana dan mengapa orang tersebut layak mendapatkan bantuan dan dukungan dalam acara perusahaan. Pada saat yang sama, strategi adalah sekumpulan asumsi tentang kausalitas yang selalu berkembang dan akan terus menjadi berbeda seiring dengan berlangsungnya waktu, karena menyesuaikan perubahan kapabilitas internal dan lingkungan eksternal.

Misinya adalah fokus terhadap kebutuhan didalam instansi/organisasi dan menjelaskan adanya perusahaan. Misi instansi/organisasi memberikan fondasi dengan mengklarifikasi alasan pendirian dan positioning perusahaan di industri. Misi dan nilai inti (nilai benar dan asli yang harus dipertahankan dan dipertahankan selama proses perubahan) biasanya tidak berubah seiring waktu.[1]

Perusahaan perlu melakukan penilaian kinerja dalam suatu periode yang bertujuan untuk menentukan pengkontribusian suatu bagian dalam perusahaan terhadap organisasi perusahaan secara menyeluruh, memberikan dasar bagi penilaian mutu prestasi manajer bagian dalam perusahaan dan memberi motivasi bagi manajer.

Langkah awal terbaik yag sebaiknya kita lakukan, baik sebagai pekerja, pebisnis, maupun sebagai pribadi, adalah melakukan penilaian terhadap diri sendiri. Mengapa kita harus melakukan penilaian kinerja diri, baik sebagai

[1] Tune Kartika, Jimmy Ardianto, *"Perancangan Metode Balanced Scorecard Pada PT Samchem Prasandha", JMA Vol. 18 No. 2 Oktober – November 2013,* diakses pada tanggal 22 Juli 2020 pukul 07:30 wib https://adoc.pub/perancangan-metode-balanced-scorecard-pada-pt-samchem-prasan.html

hamba maupun sebagai pekerja? Allah berfirman dalam QS At-Taubah ayat 105:

وَقُلِ اعْمَلُوْا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُه وَالْمُؤْمِنُوْنَۗ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِوَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Terjemahan: Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul- Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan" (QS. At Taubah: 105)[2]

Tidak hanya teori dari kalangan ahli manajemen, Rasulullah juga sudah mengingatkan akan pentingnya melihat hasil kerja atau amal seseorang. Hal ini dibuktikan oleh sebuah hadits dari Imam Ahmad, dari Anas Ibn Malik RA,. Yang artinya:"Kalian tidak perlu merasa takjub (bangga) atas seseorang hingga kamu melihat sesuatau yang dihasilkan".

Salah satu penguatan diri adalah perlu adanya program pengembangan mentalitas entrepreneur. Program ini sejatinya adalah kepedulian perusahaan untuk mengajak setiap individu agar mampu melihat dirinya sebagai profesional yang suskses dan berintegritas kuat. Perlu juga diingatkan bahwa sebuah kesuksesan yang telah diraih akan sambung menyambung dan terus hidup untuk menyambut tantangan baru dan meraih kesuksesan yang baru.

Menurut Dwi Sulisworo pengukuran kinerja didefinisikan sebagai monitoring dan pelaporan program berjalan yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kinerja yang diukur dapat ditekankan pada jenis atau level program yang dijalankan (proses), produk atau layanan

[2] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, (Bandung: Syammil Qur'an, 2012) hal. 203

langsung yang dihasilkan *(output)*, maupun hasil ataupun dari dampak produk atau layanan *(outcome)*. Program yang dimaksud dapat berupa aktivitas, projek, fungsi, atau kebijakan yang telah teridentifikasi tujuannya atau sasarannya.[3]

Pengukuran kinerja bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan dicapai. Perusahaan harus memahami situasi saat ini agar dapat melakukan perbaikan dan mengambil langkah yang akan diambil nantinya. Berinvestasi dan mengelola aset ilmiah atau tidak berwujud, seperti kapabilitas karyawan, loyalitas pelanggan, dan kontrol kualitas, daripada berfokus pada cara mengelola dan berinvestasi dalam aset fisik, dapat menentukan kesuksesan perusahaan di masa depan.

Alat manajemen penting dalam sebuah perusahaan adalah evaluasi (pengukuran) kinerja. Untuk berhadapan dengan pengusaha di pasar global, instansi/organisasi harus berupaya menaikkan tingkat kinerjanya. Status runtutan perubahan bisnis perusahaan dapat ditentukan dengan pengukuran. *Balanced Scorecard* (BSC) adalah ukuran dirancang sesuai dengan strategi bisnis perusahaan, yang dapat memandu karyawan dalam membangun kesuksesan perusahaan.

Perusahaan yang penulis teliti adalah MG Industri Trenggalek. Perusahaan tersebut memiliki 1 produk yang diproduksi, yaitu panci serbaguna. Berikut merupakan data total aktiva, total hutang, penjualan dan laba bersih dari tahun 2016-2018 yang diperoleh dari data laporan keuangan MG Industri.

---

[3] Dwi Sulisworo, *"Pengukuran Knerja"*, Buku Ajar (Yogyakarta: Univesrsitas Ahmad Dahlan, 2009) hal. 1

Tabel 1.1
Data Keuangan MG Industri Trenggalek
Tahun 2016-2018

Tahun	Total Aset	Total Hutang	Penjualan	Laba Bersih
2016	2.836.988.776	83.851.210	1.717.721.250	39.442.723
2017	4.052.027.130	811.576.742	1.397.057.600	95.984.242
2018	3.984.651.067	1.175.680.964	1.080.545.000	197.602.930

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan MG Indutri 2016-2018

Berdasarkan table 1.1 data keuangan diatas menggambarkan bahwa laba bersih yang dimiliki MG Industri selalu mengalami peningkatan.

MG Industri memiliki kantor pusat di Surabaya yang diberi nama CKA Pusat. CKA sendiri memiliki 4 bidang usaha, diantaranya PT. TPK yang bergerak dibidang pembuatan tutup panci kaca, AAM Trans yang bergerak dibidang transportasi, KMS yang bergerak dibidang perbankan dan MG Industri yang bergerak dibidang peralatan rumah tangga dengan memproduksi panci serbaguna. Umtuk penelitian ini saya meneliti di MG Industri. Mg Industri merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi barang rumah tangga yang biasa disebut dengan panci serbaguna. Alasan peneliti memilih perusahaan tersebut karena, ingin mengetahui apa cocok metode BSC digunakan pada perusahaan tersebut untuk meningkatkan laba pada perusahaan.

Dari penjelasan diatas. Maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai "Pengaruh Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Metode BSC Dalam Meningkatkan Laba Perusahaan (MG Industri Trenggalek).

B. Identifikasi Masalah

1. Implementasi Kinerja Perusahaan MG Industri dilihat dari perspektif keuangan.
2. Kinerja perusahaan MG Industri dilihat dari perspektif pelanggan

3. Kinerja perusahaan MG Industri dilihat dari perspektif proses bisnis internal
4. Kinerja perusahaan MG Industri dilihat dari perspektif pertumbuhan dan pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengidentifikasi beberapa pertanyaan yang dapat dijadikan pedoman dalam penelitian. Permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja MG Industri dari perspektif keuangan, menggunakan metode Balanced Scorecard?
2. Bagaimana kinerja MG Industri dari perspektif pelanggan, dengan menggunakan metode Balanced Scorecard?
3. Bagaimana kinerja MG Industri dari perspektif, proses bisnis internal dengan menggunakan metode Balanced Scorecard?
4. Bagaimana kinerja MG Industri dari pembelajaran dan pertumbuhan, dengan menggunakan metode Balanced Scorecard?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan sudut pandang keuangan, digunakan metode Balanced Scorecard untuk menganalisis kinerja MG Indutri.
2. Menganalisis kinerja MG Industri melalui balanced scorecard berdasarkan perspektif pelanggan.

3. Berdasarkan perspektif proses bisnis internal, menggunakan metode Balanced Scorecard untuk menganalisis kinerja MG Industri.
4. Berdasarkan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, digunakan metode Balanced Scorecard untuk menganalisis kinerja MG Indutri

E. Manfaat / Kegunaan

Disini ada beberapa manfaat / kegunaan penelitian ini yaitu penggunaan teori dan berdasarkan praktik yang akan dijelaskan dibawah ini:

1. Teoritis

   Penelitian ini di harapkan dapat memiliki kegunaan untuk dijadikan sebagai referensi mahasiswa/i bisa tentang analisis pengukuran kinerja perusahaan MG Industri untuk pengembangan keilmuan Akuntansi Manajemen.

2. Praktis

   Penelitian ini bagus untuk penulis, organisasi/instansi, maupun bagi readers pada umumya. Manfaatnya yaitu:

   a. Bagi Penulis

      Melalui penelitian, penulis dapat menggunakan metode Balanced Scorecard untuk melakukan studi kasus terhadap kinerja MG Industri yang dapat memperoleh pandangan, menambah pengetahuan, dan menerapkan ilmu yang diperoleh selama studi kasus.

   b. Organisasi / Instansi

Digunakan sebagai dasar dan informasi bagi manajemen dan pimpinan perusahaan atau instansi pemerintah untuk mengambil keputusan, dan juga dapat dijadikan dasar penyusunan rencana kerja yang dikembangkan oleh perusahaan atau instansi pemerintah.

c. Readers

Dapat menambah pengetahuan khususnya pengetahuan tentang balanced scorecard, serta pengetahuan/wawasan baru, sehingga dapat memperoleh berbagai wawasan dan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian serupa selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Adanya ruang lingkup dalam penelitian ini sangat penting karena untuk memahami lebih dalam tentang variabel-variabel yang diteliti, dan memberikan batasan masalah-masalah yang akan diteliti, dan juga memperjelas lokasi penelitian, sehingga penelitian dapat fokus pada tujuan dan tidak menyimpang dari tujuan yang dikehendaki. Adapun fokus penelitian ini pada kinerja MG Industri. Dalam penelitian ini ada 4 perperktif yang mempengaruhi kinerja di MG Industri, yaitu: perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perepektif bisnis internal, perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Batasan penelitian yaitu, peneliti hanya meneliti laporan keuangan perusahaan tahun 2016-2018.

G. Penegasan Istilah

1. Konseptual

a. Kinerja

Sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja.[4]

b. Balanced

Berimbang, keseimbangan anatara kinerja keuangan dan non keuangan.[5]

c. Scorecard

Kartu yag digunakan untuk mencatat skor hasil kinerja perusahaan.[6]

d. Balanced Scorecard

Konsep yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran kinerja yang berimbang.[7]

2. Definisi Operasional

Dari definisi konseptual diatas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai definisi operasional sebagai berikut:

Pengukuran kinerja merupakan suatu tolak ukur bagaimana pencapaian karyawan maupun suatu perusahaan dalam meningkatkan kemampuan kerja apa sudah baik dari segi keuangan maupun non keuangan.

---

[4] David Moeljadi, Randy Sugianto, dkk, "*KBBI V 0.4.0 Beta (40)"*, 2016-2020, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

[5] Kautsar Riza Salman dan Mochammad Farid, "*Akuntansi Manajemen: Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manjerial"*, (Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media, 2017) hal. 256

[6] Kautsar Riza Salman dan Mochammad Farid, "*Akuntansi Manajemen: Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manjerial"*, ...hal. 256.

[7] Moeheriono, *"Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi"*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012) hal. 159.

Balanced Scorecard adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja yang dapat menyeimbangkan pengukuran kinerja.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini disusun untuk dapat menyampaikan gambaran yang jelas. Sistematika pembahasan memuat informasi-informasi dan perihal yang dibahas dalam setiap bab. Berikut ini sistematika pembahasan penelitian ini:

BAB I : Pendahuluan, dalam BAB ini mencakup (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika skripsi.

BAB II : Landasan teori, BAB ini berisi penjelasan teori yang menjadi tujuan utama penelitian dan review penelitian terdahulu serta informasi lain yang akan membentuk kerangka berpikir yang berguna untuk penelitian ini.

BAB III : Metode penelitian, BAB ini menjelaskan cara yang dipilih untuk mendapat jawaban atas permasalahan yang diajukan, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian, BAB ini menjelaskan hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

BAB V : Pembahasan, dalam BAB ini mencakup pemabasan data penelitian dan hasil analisis data.

BAB VI :Penutup, BAB ini merupakan bagian akhir dari laporan penelitian ini, yang berisi kesimpulan dan saran.